

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS RASIO SOLVABILITAS DAN
RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERAJA KEUANGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk Periode 2011-2020**

Izzatun Nisa

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

email : izzatunn421@gmail.com

Aria Aji Priyanto

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

email : dosen01048@unpam.ac.id

ABSTRAK

Riset ini mempunyai tujuan mengenali ikatan antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas buat mengukur kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2011-2020. Tata cara yang digunakan merupakan deskriptif serta kuantitatif. Hasilnya bisa dibanding dengan standar industri perbankan Indonesia, yang bisa memastikan status industri. Hasil riset menampilkan kalau kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2011-2020. Hasil dalam riset ini merupakan hasil Analisis Kinerja keuangan yang diukur lewat Rasio Likuiditas dengan memakai Current ratio, Cash ratio, LDR dan LAR dinyatakan sehat karena bisa lebih dari Standar Industri Bank Indonesia, sedangkan pada Rasio Solvabilitas dengan menggunakan Primary Ratio, DAR, CAR dinyatakan sehat sebaliknya Secondary Risk Ratio dikatakan kurang sehat sebab kurang dari standar industri Bank Indonesia, serta pada Analisis Rasio Profitabilitas dengan memakai ROA, ROE, NIM dinyatakan sehat, sebaliknya pada nilai BOPO dinyatakan kurang sehat sebab melebihi standar ketuan Bank Indonesia.

Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the ratio of liquidity, solvency and profitability in measuring the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk for the period 2011-2020. The method used is descriptive quantitative. Results that can be compared with Bank Indonesia industry standards that can determine the company's performance conditions. The results show that the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk for 10 (ten) years from 2011-2020. The results in this study are the results of the Financial Performance Analysis measured through the Liquidity Ratio using the Current ratio, Cash ratio, LDR and LAR are declared healthy because they exceed the Industrial Standards of Bank Indonesia, while the Solvency Ratio using the Primary Ratio, DAR, CAR is declared healthy while The Secondary Risk Ratio is said to be unhealthy because it is less than the industry standard of Bank Indonesia, and the Profitability Ratio Analysis using ROA, ROE, NIM is declared healthy, while the BOPO value is declared unhealthy because it exceeds the standards stipulated by Bank Indonesia

Keywords: Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Profitability Ratio and Financial Performance

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga atau perusahaan yang menangani bidang perekonomian suatu negara, khususnya dalam bidang keuangan dan ekonomi.

Dunia yang semakin maju menuntut perbankan untuk lebih berinovasi dan memiliki kualitas yang baik untuk dapat menghadapi persaingan. Analisis keuangan penting dilakukan supaya sumber daya dapat digunakan untuk menghadapi adanya lingkungan yang berubah. Sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa mendatang guna mencapai tujuan.

Menurut Prastowo dan Julianty (2010:56), analisis laporan keuangan tahunan dianggap ini bisa membantu untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, dan tujuan utamanya yaitu menentukan perkiraan serta prakiraan dan hasil perusahaan di masa depan.

Hal-hal yang dapat mengukur kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:130) rasio Likuiditas merupakan ukuran likuiditas perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan total aset, total aset lancar, dan total kewajiban jangka pendek (*short-term debt*). Valuasi dapat dilakukan dalam periode waktu yang berbeda untuk melacak perubahan likuiditas setiap saat.

Menurut Kasmir (2015:151), leverage adalah angka kunci yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh modal eksternal, yaitu berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan terkait dengan asetnya.

Menurut Kasmir (2015:196), indeks profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba. Indeks tersebut juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja *corporate governance*. Hal ini bisa diketahui dengan

keuntungan penjualan dan pendapatan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan selama periode waktu tertentu. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, karena manajemen memahami kelemahan tersebut dan dapat memperbaikinya. Kemudian dengan mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan bisa mempertahankan atau bahkan meningkatkan kekuatan yang dimiliki sebagai modal keberlangsungan perusahaan kedepannya yang lebih baik. Mengingat kekuatan dan kelemahannya, efektivitas kepemimpinan telah ditunjukkan sejauh ini.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik menggunakan kinerja keuangan perusahaan untuk mempelajari indikator keuangan karena penulis ingin mengetahui analisis indikator keuangan yang digunakan sebagai estimasi kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020”

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana Rasio Likuiditas pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2011-2020?
2. Bagaimana Rasio Solvabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2011-2020?
3. Bagaimana Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2011-2020?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat Rasio Likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020.

2. Untuk mengetahui tingkat Rasio Solvabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020
3. Untuk mengetahui tingkat Rasio Solvabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020
4. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:12), manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, menganggarkan, menyelidiki, mengelola, mengendalikan, menanyakan dan menyimpan dana suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:3), manajemen keuangan yaitu segala kegiatan perusahaan, dalam kegiatan tersebut, suatu usaha untuk menghimpun dana dari perusahaan dan biayanya rendah untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efektif.

Menurut Kamaludin (2011): 1) Ini adalah upaya untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana dengan cara yang paling menguntungkan. Beroperasi secara efisien di perusahaan untuk mencapai tujuan pemegang saham.

Dari definisi-definisi sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yaitu manajemen keuangan mencakup semua kegiatan perusahaan, yang juga mencakup pencarian sumber daya ekonomi perusahaan serta penggunaan dan alokasi sumber daya tersebut secara efektif.

B. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2012:5), fungsi manajemen yaitu:

1) Keputusan investasi

Cara manajer keuangan mengalokasikan dana dengan bentuk investasi yang bisa menghasilkan pendapatan di masa depan. Disertai dengan banyak risiko atau ketidakpastian. Risiko

dan hasil yang diharapkan dari investasi ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan kebijakan dan tujuan penilaian perusahaan.

2) Keputusan Pembiayaan

Manajer keuangan harus meninjau dana dan menganalisis portofolio sumber daya perusahaan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan investasinya.

3) Keputusan dividen

Keputusan keuangan untuk menentukan keuntungan yang dibagikan ke pemegang saham (berupa dividen tunai, stabilitas pembagian dividen, dividen per saham), pemecahan saham, dan keuntungan beredar saham yang bertujuan untuk meningkatkan aset pemegang saham.

C. Kinerja Keuangan

Rudianto(2013:189)mendefinisikan efisiensi sebagai hasil yang diperoleh manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2013:239) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menerapkan aturan kinerja keuangan secara benar dan tepat.

Kesimpulannya adalah kinerja keuangan merupakan analisis yang dinilai dalam bentuk efektifitas operasional yang dapat dilihat dari segi manajemen dan prestasi pada perusahaan tersebut.

D. Perbankan

Menurut Kasmir (2014:24) bank yaitu lembaga keuangan yang kegiatannya mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat, dan memberi jasa bank lainnya. Bank adalah organisasi perdagangan yang mengkhususkan diri dalam keuangan atau jasa keuangan, dan produk utama mereka biasanya giro, tabungan dan deposito berjangka.

Dari sebagian penafsiran diatas hingga bisa simpulkan kalau lembaga keuangan

yang kegiatannya menghimpun dana dari warga dalam wujud simpanan setelah itu meyalurkan kembali kepada warga bank pula digunakan selaku tempat buat simpan pinjam ataupun kredit untuk masyarakat warga yang memerlukan dana pinjaman.

E. Rasio Likuiditas

Bagi Kasmir(2015: 130) rasio likuiditas ialah rasio yang digunakan buat mengukur seberapa likuidnya sesuatu industri". Triknya ialah membandingkan, total aktiva mudah dengan total pasiva mudah(utang jangka pendek) Adapun rasio-rasio dalam penelitian ini adalah :

- 1) Current Ratio
- 2) Cash Ratio
- 3) LDR
- 4) LAR

F. Rasio Solvabilitas

Bagi Kasmir(2015: 151) rasio solvabilitas ataupun leverage ratio ialah indeks yang digunakan buat mengukur sepanjang mana peninggalan industri dibiayai oleh utang. Maksudnya berapa besar beban utang yang ditanggung industri dibanding dengan aktivitya.

Adapun rasio-rasio dalam penelitian ini adalah :

- 1) Primary ratio
- 2) Secondary risk ratio
- 3) DAR
- 4) CAR

G. Rasio Profitabilitas

Bagi Kasmir(2015: 196) rasio profitabilitas ialah memperhitungkan profitabilitas industri. Memakai penanda buat mengevaluasi daya guna manajemen industri. Perihal ini bisa dibuktikan dari keuntungan penjualan serta pemasukan investasi. Sementara itu, pemakaian koefisien ini menampilkan daya guna industri. Adapun rasio-rasio dalam penelitian ini adalah :

- 1) ROA
- 2) ROE
- 3) NIM
- 4) BOPO

III. METODE PENELITIAN

Tempat dilakukannya penelitain adalah di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

periode 2011 sampai 2020 yang diperoleh dari situs resmi di antara lembaga yang terkait langsung dengan kegiatan pasar modal adalah Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang merupakan perwakilan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Gedung Bursa Efek Jakarta sisi Tower 2, 1. Jl. Chandraal Su Diman Kraft 5253, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, dapat dilihat di www.idx.co.id dan website resmi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk www.bri.co.id

Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yaitu melakukan penelitian dan pembahasan berdasarkan teori-teori dan penelitian yang sama mendahuluinya yang menggambarkan keuangan perusahaan yaitu Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas yang dinyatakan dalam bentuk data-data yang bersifat angka.

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi yaitu wilayah generalisasi atas objek dan subjek yang memiliki karakteristik unik dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Menurut Sugiyono (2010:116), sampel yaitu bagian dari ukuran dan sifat umum. Peneliti tidak dapat mempelajari semua isi dalam kelompok, seperti keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu, peneliti bisa menggunakan sampel kelompok. Oleh karena itu, sampel dari populasi umum perlu benar-benar representatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi tahun 2011-2020 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Berbagai nama telah diberikan pada BRI, mulai dari *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Indlandsche Hoofden*, *Hulp en Spaarbank der Indlandsche Bestuurs Ambtenareen*, *Syomin Ginko*, dan diresmikan sebagai Bank Rakyat Indonesia sesuai dengan UU Nomor 21 Tahun 1968 pada 18 Desember 1968. Pada tahun 1992, berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, BRI berubah status hukum menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). 10 November 2003, kode gudang BBRI.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

a. Current ratio

$$CRR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Current ratio BRI 2011-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CRR
2011	285.40 6.257	384.264.3 45	74,23 %
2012	350.75 8.262	450.166.3 83	77,91 %
2013	430.61 7.873	486.366.3 71	88,53 %
2014	490.40 2.708	600.404.3 70	86,67 %
2015	558.43 6.016	642.774.0 04	86,87 %
2016	635.29 1.221	723.845.4 58	87,76 %
2017	708.00 1.045	803.326.5 70	88,13 %
2018	798.88 1.042	898.032.5 64	88,95 %

2019	859.55 8.294	969.750.0 06	88,63 %
2020	880.67 4.757	1.052.663. 870	83,66 %
Min	285.40 6.257	384.264.3 45	74,23 %
Mean	599.80 2.747	701.159.3 94	86,42 %
Max	880.67 4.757	1.052.663. 870	88,95 %

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* tertinggi (*max*) perusahaan terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 88,95%. Hal ini berarti dengan aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *current ratio* terendah (*min*) terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 74,23%. Hal ini dikarenakan perusahaan masih belum bisa memaksimalkan penggunaan aset yang dimilikinya. Rendahnya nilai *current ratio* pada tahun 2011 disebabkan karena hutang lancar terhadap aset lancar yang dimiliki perusahaan meningkat sehingga beban aset lancar terhadap hutang perusahaan meningkat. Nilai *Current Ratio* pada rata-rata (*mean*) perusahaan adalah sebesar 86,42%, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. Cash ratio

$$CR = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Cash Ratio BRI Tahun 2011-2020

Tahun	Kas + Efek	Hutang Lancar	Cash Ratio
-------	------------	---------------	------------

2011	43.566.391	384.264.345	11,33 %
2012	56.419.590	450.166.383	12,53 %
2013	58.924.132	486.366.371	12,11 %
2014	72.120.149	600.404.370	12,01 %
2015	88.599.130	642.774.004	13,78 %
2016	78.263.373	723.845.458	10,81 %
2017	80.035.595	803.326.570	9,96 %
2018	95.788.043	898.032.564	10,66 %
2019	98.739.471	969.750.006	10,18 %
2020	80.711.217	1.052.663.870	7,66 %
Min	43.566.391	384.264.345	7,66 %
Mean	75.316.709	701.159.394	11,10 %
Max	98.739.471	1.052.663.870	13,78 %

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *cash ratio* tertinggi terjadi pada 2015 sebesar 13,78%. Hal ini menunjukkan perusahaan bisa memanfaatkan kasnya secara baik dan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Nilai *cash ratio* terendah (*min*) terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,66%. *Cash Ratio* pada rata-rata (*mean*) perusahaan adalah sebesar 11,10%, hal ini menjelaskan *cash ratio* pada

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya.

c. LDR

Kredit yang diberikan x 100%
Dana yang diterima

**Perhitungan LDR BRI
Tahun 2011-2020**

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana yang diterima	LDR
2011	285.406.257	384.264.345	74,27 %
2012	350.758.262	450.166.383	77,91 %
2013	430.617.873	486.366.371	88,53 %
2014	490.402.708	600.404.370	81,67 %
2015	558.436.016	642.774.004	86,87 %
2016	635.291.221	723.845.458	87,76 %
2017	708.001.045	803.326.570	88,13 %
2018	798.881.042	898.032.564	88,95 %
2019	859.558.294	969.750.006	88,63 %
2020	880.674.757	1.052.663.870	83,66 %
Min	285.406.257	384.264.345	74,27 %
Mean	599.802.747	701.159.394	84,63 %
Max	880.674.757	1.052.663.870	88,95 %

Seperti yang terlihat dari tabel di atas, suku bunga simpanan dan pinjaman (maks) perusahaan pada tahun 2018 merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 88,95%. Indeks simpanan dan pinjaman terendah (terendah) terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 74,27%. Perusahaan belum bisa memanfaatkan sepenuhnya dana yang diterima. Rata-rata (rata-rata) nilai loan/deposit ratio korporasi adalah 84,63%, yang menunjukkan loan/deposit ratio PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat memberikan jumlah kredit kepada para nasabah dengan baik sehingga kelancaran operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar

d. LAR

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$$

**Perhitungan LAR BRI
Tahun 2011-2020**

Tahun	Total Loans	Total Assets	LAR
2011	384.264.345	469.899.284	81,77 %
2012	450.166.383	551.336.790	81,64 %
2013	486.366.371	606.370.242	80,20 %
2014	600.404.370	778.046.085	77,16 %
2015	642.774.004	845.998.379	75,97 %
2016	723.845.458	964.000.690	75,08 %
2017	803.326.570	1.076.438.066	74,62 %
2018	898.032.564	1.234.200.039	72,76 %

2019	969.750.006	1.343.077.860	72,20 %
2020	1.052.663.870	1.421.785.007	74,03 %
Min	384.264.345	469.899.284	72,20 %
Mean	701.159.394	929.115.244	76,54 %
Max	1.052.663.870	1.421.785.007	81,77 %

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa rasio loan to assets (max) tertinggi muncul pada tahun 2011, yaitu sebesar 81,77%, yang berarti seluruh aset yang dimiliki perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan benar. Tingginya nilai *Loan to Assets Ratio* pada tahun 2013 disebabkan karena total aset yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Nilai *Loan to Assets Ratio* terendah (*min*) terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 72,20%. Hal ini dikarenakan perusahaan masih belum bisa memaksimalkan penggunaan aset yang dimilikinya. Nilai *Loan to Assets Ratio* pada rata-rata (*mean*) perusahaan adalah sebesar 76,54%, hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Assets Ratio* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat menyalurkan jumlah kredit kepada para nasabah dengan baik maka dengan itu perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan lancar dan baik.

2. Rasio Solvabilitas

a. Primary Ratio

$$\text{Equity Capital} \times 100\% \text{ Total Aset}$$

**Perhitungan PR BRI
Tahun 2011-2020**

Tahun	Equity Capital	Total Aset	Primary
-------	----------------	------------	---------

			Ratio
2011	49.820.329	469.899.284	10,60 %
2012	64.881.779	551.336.790	11,76 %
2013	78.869.916	606.370.242	13,00 %
2014	97.180.986	778.046.085	12,49 %
2015	112.391.798	845.998.379	13,28 %
2016	145.457.718	964.000.690	15,08 %
2017	165.047.207	1.076.438.066	15,33 %
2018	185.275.331	1.234.200.039	15,01 %
2019	203.665.462	1.343.077.860	15,16 %
2020	194.359.102	1.421.785.007	13,67 %
Min	49.820.329	469.899.284	10,60 %
Mea n	129.694.962	929.115.244	13,53 %
Max	203.665.462	1.421.785.007	15,33 %

Seperti terlihat dari tabel di atas, nilai (maksimum) indeks level tertinggi perusahaan pada tahun 2017 adalah 15,33%. Artinya di antara semua aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan benar. Nilai minimum koefisien primer (min) muncul pada tahun 2011 dan sesuai dengan 10,60%. Rata-rata rasio primer perusahaan adalah 13,53%, hal ini menunjukkan bahwa nilai pada

penurunan aset dapat ditutupi oleh nilai *capital equity* sehingga nilai permodalan dapat memadai.

b. Secondary Risk Ratio

$$\frac{\text{Equity Capital} \times 100\%}{\text{Secondary risk assets}}$$

Perhitungan SRR BRI Tahun 2011-2020

Tahun	Equity Capital	Secondary Risk Assets	Secondary Risk Ratio
2011	49.820.329	481.183.133	10,35 %
2012	64.881.779	564.517.437	11,49 %
2013	78.869.916	621.311.262	12,69 %
2014	97.180.986	797.431.887	12,18 %
2015	112.391.798	871.865.232	12,89 %
2016	145.457.718	1.007.166.266	14,44 %
2017	165.047.207	1.126.339.615	14,65 %
2018	185.275.331	1.289.885.905	14,36 %
2019	203.665.462	1.399.369.075	14,55 %
2020	194.359.102	1.487.179.532	13,06 %
Min	49.820.329	481.183.133	10,35 %
Mea n	129.694.962	964.630.344	13,06 %
Max	203.665.462	1.487.179.532	14,65 %

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa indeks risiko sekunder tertinggi (terbesar) perusahaan adalah 14,65% pada tahun 2017. Nilai (minimum value) indeks risiko sekunder terendah pada tahun 2011 sebesar 10,35%. Nilai *Secondary Risk Ratio* pada rata-rata (*mean*) perusahaan adalah sebesar 13,06%, hal ini menunjukkan bahwa *Secondary Risk Ratio* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat menjaga kestabilan nilai asetnya dengan baik.

c. DAR

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

**Perhitungan DAR BRI
Tahun 2011-2020**

Tahun	Total Utang	Aktiva	DAR
2011	420.078.955	469.899.284	89,39 %
2012	486.455.011	551.336.790	88,23 %
2013	527.500.326	606.370.242	86,99 %
2014	680.865.099	778.046.085	87,50 %
2015	733.606.581	845.998.379	86,71 %
2016	818.542.972	964.000.690	84,91 %
2017	911.390.859	1.076.438.066	84,66 %
2018	1.090.664.084	1.234.200.039	88,37 %
2019	1.139.412.398	1.343.077.860	84,83 %
2020	1.227.425.905	1.421.785.007	86,32 %

Min	420.078.955	469.899.284	84,09 %
Mean	803.594.219	929.115.244	86,79 %
Max	1.227.425.905	1.421.785.007	89,39 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai debt to total assets ratio (max) perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 89,39%. Artinya perusahaan memiliki aset yang sangat tinggi dan perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan baik. Terendah (terendah) adalah 2017-84,66%. Nilai *Debt to Total Assets Ratio* pada rata-rata (*mean*) perusahaan adalah sebesar 86,79%, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat menjaga kestabilan nilai aktivitya dengan baik

d. CAR

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Perhitungan CAR BRI
Tahun 2011-2020**

Tahun	Jumlah Modal	ATMR	CAR
2011	41.315.585	275.602.642	14,96 %
2012	55.133.677	325.352.028	16,95 %
2013	69.472.036	408.858.393	16,99 %
2014	85.706.557	468.182.076	18,31 %
2015	110.580.617	537.074.938	20,59 %
2016	142.910.432	623.857.728	22,91 %

2017	161.751. 939	704.515. 985	22,96 %
2018	173.618. 421	818.608. 240	21,21 %
2019	195.986. 650	869.020. 388	22,55 %
2020	183.337. 537	889.596. 695	20,61 %
Min	41.315.5 85	275.602. 642	14,96 %
Mea n	121.981. 345	678.799. 487	19,80 %
Max	195.986. 650	889.596. 695	22,96 %

Terlihat dari tabel di atas, indeks kecukupan modal (max) tertinggi perusahaan muncul pada tahun 2017 yaitu sebesar 22,96%. Artinya jumlah modal yang dimiliki perusahaan tinggi, sehingga perusahaan dapat menggunakannya. Pada tahun 2011, rasio ekuitas terendah (min) dicapai sebesar 14,96%. Hal ini dikarenakan masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan modalnya. Nilai rata-rata (mean value) rasio ekuitas perusahaan adalah 19,80%, hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat menjaga kecukupan jumlah modalnya dengan baik sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian, sehingga keberlangsungan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar untuk dapat terus mencapai tujuan perusahaan

3. Rasio Profitabilitas

a. ROA

$$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Aktiva}}$$

Perhitungan ROA BRI

Tahun 2011-2020			
Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Aktiva	ROA
2011	18.755.880	469.899.284	3,99 %
2012	23.859.572	551.336.790	4,32 %
2013	27.647.876	606.370.242	4,55 %
2014	30.723.712	778.046.085	3,94 %
2015	32.211.438	845.998.379	3,80 %
2016	33.441.643	964.000.690	3,46 %
2017	36.350.730	1.076.438.066	3,37 %
2018	40.798.064	1.234.200.039	3,30 %
2019	42.949.892	1.343.077.860	3,19 %
2020	26.161.111	1.421.785.007	1,84 %
Min	18.755.880	469.899.284	1,84 %
Mea n	31.289.991	929.115.244	3,57 %
Max	42.949.892	1.421.785.007	4,55 %

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, ROA tertinggi perusahaan dicapai pada tahun 2013, sebesar 4,55%. Tingginya nilai *Return On Assets* pada tahun 2013 disebabkan karena total aset terhadap laba bersih

meningkat hal tersebut membuat naiknya nilai *Retun On Assets* . Nilai *Retun On Assets* terendah (*min*) perusahaan terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,84%.. Nilai *Retun On Assets* rata-rata (*mean*) perusahaan adalah sebesar 3,57%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk bisa menghasilkan laba yang maksimal setiap periode dan memiliki kinerja yang kurang maksimal karena belum bisa menghasilkan labanya dengan maksimal.

b. ROE

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

Perhitungan ROE BRI Tahun 2011-2020

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2011	15.087.996	49.820.329	30,28 %
2012	18.687.380	64.881.779	28,80 %
2013	21.160.150	78.869.916	26,82 %
2014	24.176.358	97.180.986	24,87 %
2015	25.204.150	112.391.798	22,42 %
2016	25.753.456	145.457.718	17,70 %
2017	28.469.235	165.047.207	17,24 %
2018	32.418.486	185.275.331	17,49 %
2019	34.028.685	203.665.462	16,70 %

	85	62	%
2020	18.353.303	194.359.102	9,44%
Min	15.087.996	49.820.329	9,44 %
Mea n	24.333.919	129.694.962	21,17 %
Max	34.028.685	203.665.462	30,28 %

Seperti terlihat dari tabel di atas, return on equity (max) tertinggi perusahaan dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 30,28%. Pengembalian ekuitas minimum (terendah) dari perusahaan pada tahun 2020 adalah 9,44%. Rata-rata pengembalian modal perusahaan (rata-rata) adalah 21,17%. pertunjukan, kinerja yang semakin baik akan berdampak baik untuk keberlangsungan perusahaan

c. NIM

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga} \times 100\%}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Perhitungan NIM BRI Tahun 2011-2020

Tahun	Pendapatan Bunga	Aktiva Produktif	Net Interest Margin
2011	34.427.076	469.899.284	7,32 %
2012	36.483.766	551.336.790	6,61 %
2013	42.905.905	606.370.242	7,07 %
2014	50.119.991	778.046.085	6,44 %
2015	56.510.874	845.998.379	6,67 %

2016	63.095.070	964.000.690	6,55 %
2017	70.428.546	1.076.438.066	6,54 %
2018	77.665.772	1.234.200.039	6,29 %
2019	78.560.303	1.343.077.860	5,84 %
2020	75.146.998	1.421.785.007	5,28 %
Min	34.427.076	469.899.284	5,28 %
Mean	58.534.430	929.115.244	6,46 %
Max	78.560.303	1.421.785.007	7,32 %

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Interest Margin* tertinggi (*max*) perusahaan terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 7,32%. Nilai *Net Interest Margin* terendah (*min*) terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 5,28%. Nilai *Net Interest Margin* pada rata-rata (*mean*) perusahaan adalah sebesar 6,46%, hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat menjaga aktivitya dengan baik

d. BOPO

Biaya Operasional x 100%
Pendapatan Operasional

Perhitungan BOPO BRI Tahun 2011-2020

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOP O
2011	40.203.051	51.512.703	78,04 %

2012	44.873.498	55.974.798	80,16 %
2013	51.071.077	64.189.472	79,56 %
2014	59.297.864	75.578.298	78,45 %
2015	70.181.072	86.399.693	81,22 %
2016	79.774.280	96.123.143	82,99 %
2017	89.121.382	106.741.145	83,49 %
2018	101.091.202	119.656.056	84,48 %
2019	106.111.939	120.342.778	88,17 %
2020	103.577.131	121.543.256	85,21 %
Min	40.203.051	51.512.703	78,04 %
Mean	74.532.949	89.806.134	82,17 %
Max	106.111.939	121.543.256	88,17 %

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO tertinggi (*max*) perusahaan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 88,17%. Hal ini berarti pendapatan operasional yang dimiliki perusahaan tinggi maka perusahaan mampu memanfaatkan pendapatannya dengan baik. Nilai BOPO terendah (*min*) terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 78,04%. Nilai BOPO pada rata-rata (*mean*) perusahaan adalah sebesar 82,17%, hal ini menunjukkan bahwa BOPO pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk belum dapat menjaga pendapatan operasionalnya dengan baik, dan baiaya

operasional yang terus meningkat disetiap tahunnya, sehingga keberlangsungan operasional perusahaan kurang berjalan dengan baik

4. Hasil Analisa

Berdasarkan analisis data, kinerja keuangan masing-masing indeks dapat diukur menurut persentase standar industri berikut.:

Hasil Analisa Tingkat Kinerja Keuangan Pada Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas BRI Tahun 2011-2012

rata	%	%	%	%
Standar Bank Indonesia	>83,11%	>10,43%	<84,87%	>76,60%
Penilaian	Sehat	Sehat	Sehat	Kurang Sehat

Sumber : (data yang sudah diolah 2021)

Keterangan	Rasio Likuiditas			
	Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
2011	74,23%	11,33%	74,27%	81,77%
2012	77,91%	12,53%	77,91%	81,64%
2013	88,53%	12,11%	85,39%	80,20%
2014	86,67%	12,01%	81,67%	77,16%
2015	86,87%	13,78%	86,87%	75,97%
2016	87,76%	10,81%	87,76%	75,08%
2017	88,13%	9,96%	88,13%	74,62%
2018	88,95%	10,66%	88,95%	72,76%
2019	88,63%	10,18%	88,63%	72,20%
2020	83,66%	7,66%	83,66%	74,03%
Rata-	86,42	11,10	84,63	76,54

Keterangan	Rasio Solvabilitas			
	Tahun	<i>Primary Ratio</i>	<i>Secondary Risk Ratio</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i>
2011	10,60%	10,35%	89,39%	14,96%
2012	11,76%	11,49%	88,23%	16,95%
2013	13,00%	12,69%	86,99%	16,99%
2014	12,49%	12,18%	87,50%	18,31%
2015	13,28%	12,89%	86,71%	20,59%
2016	15,08%	14,44%	84,91%	22,91%
2017	15,33%	14,65%	84,66%	22,96%
2018	14,28%	14,36%	84,09%	21,21%
2019	15,16%	14,55%	84,83%	22,55%
2020	13,67%	13,06%	86,32%	20,61%

Rata-rata	13,53 %	13,06 %	86,79 %	19,80 %
Standar Industri	>13,50 %	>13,50 %	>85,36 %	>17,16 %
Penilaian	Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: (data yang sudah diolah 2021)

Keterangan	Rasio Profitabilitas			
	Return on Assets	Return on Equity	Net Interest Margin	BOPO
2011	3,99 %	30,28 %	7,32 %	78,04 %
2012	4,32 %	28,80 %	6,61 %	80,16 %
2013	4,55 %	26,82 %	7,27 %	79,56 %
2014	3,94 %	24,87 %	6,44 %	78,45 %
2015	3,80 %	22,42 %	6,67 %	81,22 %
2016	3,46 %	17,70 %	6,55 %	82,99 %
2017	3,37 %	17,24 %	6,54 %	83,49 %
2018	3,30 %	17,49 %	5,77 %	84,48 %
2019	3,19 %	16,70 %	5,84 %	88,17 %
2020	1,84 %	9,44 %	5,28 %	85,21 %

Rata-rata	3,57 %	21,17 %	6,46 %	82,17 %
Standar Industri	>2,96 %	>18,10 %	>5,85 %	<73,90 %
Penilaian	Sehat	Sehat	Sehat	Kurang Sehat

Sumber: (data yang sudah diolah 2021)

V. KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini "Analisis Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020". Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Pada pengukuran Current ratio dengan total rata-rata 86,42% ,kinerja keuangan dinyatakan sehat karena melebihi standar industri bank, Sedangkan pada Cash ratio dengan total rata-rata 11,10% kinerja keuangan bank dinyatakan sehat karena melebihi dari standar yang ditetapkan, pada LDR dengan total rata-rata 84,63% maka kinerja keuangan dinyatakan sehat karena tidak melebihi standar industri bank sedangkan pada rasio LAR sedang rata-rata 76,54% dinyatakan kurang sehat karena kurang dari standar industri

2. Rasio Solvabilitas

Pada pengukuran Primary Ratio dengan rata-rata 13,53% maka kinerja keuangan dinyatakan sehat karena melebihi standar yang ditetapkan, sedangkan pada rasio Secondary risk ratio dengan rata-rata 13,06% dinyatakan kurang sehat karena kurang dari standar yang ditetapkan, sedangkan pada DAR dengan rata-rata 86,79% maka

kinerja keuangan dinyatakan sehat karena melebihi standar industri yang ditetapkan dan pada rasio CAR dengan total rata-rata 21,78% dinyatakan sehat karena melebihi standar industri yang telah ditetapkan.

3. Rasio Profitabilitas

Pada pengukuran ROA dengan total rata-rata 3,57% maka kinerja keuangan dinyatakan sehat karena melebihi standar industri yang ditetapkan, sedangkan pada rasio ROE dengan total rata-rata 21,17% maka kinerja keuangan dinyatakan sehat karena melebihi standar yang ditetapkan, pada rasio Net Interest Margin dengan total rata-rata 6,46% maka kinerja keuangan dinyatakan sehat karena melebihi standar yang ditetapkan sedangkan pada nilai BOPO dengan total rata-rata 82,17% dinyatakan kurang sehat melebihi standar ketentuan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Untuk Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk agar tetap terus menjaga kestabilan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar terus bisa bersaing maraknya persaingan yang ada.

Dan agar keberlangsungan operasional perusahaan akan terus berjalan dengan lancar kedepannya

Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti menggunakan variabel-variabel yang lain agar dapat terus berkembang penelitian ini dengan jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, P., & Rifka, J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: YKPN.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.

Bandung: Alfabeta..

- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Bandar Maju.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2014). *Akutansi Biaya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). Pergerakan Harga Saham Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1).
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sujawerni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Perpustakaan Nasional RI Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Sujawerni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Perpustakaan Nasional RI Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation.